

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM  
MENYAMPAIKAN PESAN DAKWAH PADA ANAK  
TUNARUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) DHARMA  
BHAKTI DHARMA PERTIWI BRINGIN RAYA  
KEMILING BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Oleh :**

**AYU ANGGRAINI  
NPM. 1741010011**

**Jurusan. Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM  
MENYAMPAIKAN PESAN DAKWAH PADA ANAK  
TUNARUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) DHARMA  
BHAKTI DHARMA PERTIWI BRINGIN RAYA  
KEMILING BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si**

**Pembimbing II: Bambang Budiwiranto, M. Ag, MA (AS), Ph.D**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : bagaimana proses penyampaian pesan dakwah pada anak tunarungu, serta apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi secara langsung dan bertatap muka tanpa direncanakan dan berlangsung setiap hari, dimana yang menjadi pelaku komunikasi interpersonal disini ialah guru dengan siswa. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru agama yang menyampaikan materi tentang pesan dakwah yang disebut juga sebagai da'i. Guru berperan sebagai komunikator atau penyampai pesan/informasi sedangkan anak tunarungu berperan sebagai komunikan penerima informasi. Tunarungu yang dimaksud dalam penelitian ini disebut juga sebagai mad'u. Komunikasi interpersonal yang dimaksud penulis adalah proses penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh Guru terhadap anak tunarungu, dimana komunikasinya dilakukan secara langsung dengan tatap muka dan berlangsung setiap hari.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif dengan bentuk kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian lapangan (*field Research*). Metode pengumpulan yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode wawancara, observasi dan metode dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru dan Murid Tunarungu. Dengan jumlah sample sebanyak 8 orang dimana penulis menggunakan teknik pengambilan sample dengan kriteria ataupun ciri-ciri yaitu dengan teknik purposive sampling.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan dari analisis yang telah dilakukan adapun hasil dari penelitian ini adalah proses penyampaian materi atau pesan dakwah disini dilakukan secara berulang-ulang sehingga tidak cukup dengan satu kali penyampaian saja. Saat penyampaian materi guru menggunakan dua komunikasi yaitu komunikasi verbal (oral) dan non verbal (isyarat). Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pesan dakwah yaitu adanya sarana dan prasarana disekolah dan adanya dukungan orang tua dirumah. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu lambatnya dalam memahami materi.

**Kata kunci : Komunikasi Interpersonal, Pesan Dakwah, Tunarungu**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Anggraini  
NPM : 1741010011  
Jurusan / prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Komunikasi Interpersonal dalam menyampaikan pesan dakwah pada anak tunarungu di sekolah luar biasa (SLB) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi di Bringin Raya Kemiling Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saluran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2021

**Penulis**



**AYU ANGGRAINI**

**NPM. 1741010011**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Dalam Menyampaikan  
Pesan Dakwah Pada Anak Tunarungu Di Sekolah  
Luar Biasa (SLB) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi  
Bringin Raya Kemiling Bandar Lampung**

**Nama : AYU ANGGRAINI**  
**NPM : 1741010011**  
**Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam**  
**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

**Untuk Disidangkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

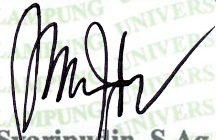
**Pembimbing II**

  
**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si**  
**NIP. 196104091990031002**

  
**Bambang Budiwiranto, Ph.D.**  
**NIP. 1973031919970301001**

**Mengetahui**

**Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

  
**M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si**  
**NIP. 197209291998031003**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi Dengan Judul **“KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENYAMPAIKAN PESAN DAKWAH PADA ANAK TUNARUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) DHARMA BHAKTI DHARMA PERTIWI BRINGIN RAYA KEMILING BANDAR LAMPUNG”** Disusun oleh: **AYU ANGGRAINI, NPM: 1741010011**, program studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa/ 12 Oktober 2021.

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang : M. Apun Syaripudin, S. Ag., M. Si**

(.....)

**Sekretaris : Umi Rojiati, M. Kom. I**

(.....)

**Penguji I : Dr. Fitri Yanti, MA**

(.....)

**Penguji II : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

(.....)

**Penguji III : Bambang Budiwiranto, Ph. D**

(.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si**

1990031002



## MOTTO

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya:

*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS.Al-Ankabut: 45)*



## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah Swt, atas berkat rahmat dan hidayah-nya, dan shalawat serta salam yang tucurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis telah selesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Busrawi dan Ibu Rusmiati yang telah memberikan segalanya untukku, kasih sayang serta do'a yang selalu menyertaiku. Karya ini serta doa tulus kupersembahkan untuk kalian atas jasa, pengorbanan, keikhlasan membesarkan aku dengan tulus dan penuh kasih sayang. Terimakasih bapak ibuku tercinta.
2. Kakak-kakaku tersayang dan seluruh keluarga yang selalu menungguku mencapai keberhasilan pendidikan. Terimakasih untuk doa dan dukungan yang telah diberikan.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.





## **RIWAYAT HIDUP**

Ayu Angraeni, dilahirkan di Bandung Agung, 01 September 1998, sebagai anak kelima dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Busrawi dan Ibu Rusmiati.

Penulis memulai pendidikan dasar di SD Negeri 09 Bandung Agung yang diselesaikan pada tahun 2011, kemudian melanjutkan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Oku Selatan yang diselesaikan pada tahun 2014, kemudian melanjutkan sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 02 Oku Selatan yang diselesaikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, penulis diterima sebagai mahasiswa di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat beserta salam tetap tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Komunikasi Interpersonal dalam menyampaikan Pesan Dakwah pada anak Tunarungu di sekolah luar biasa (SLB) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bringin Raya Kemiling Bandar Lampung”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, peneliti merasa perlu menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat.

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si, selaku Dekan fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag. M. Si selaku ketua Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
3. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M. Sos. I, selaku Sekretaris Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
4. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si selaku Pembimbing I dalam Penulisan Skripsi ini.
5. Bapak Bambang Budiwiranto, M. Ag, MA (AS). Ph. D, selaku Pembimbing II dalam Penulisan Skripsi ini. Terima Kasih telah meluangkan waktunya untuk membimbing selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh karyawan dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
7. Guru SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung yang telah bersedia membantu berlangsungnya proses penelitian.
8. Seluruh siswa/siswi Tunarungu SDLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung yang telah bersedia membantu berlangsungnya proses penelitian.

9. Teman-teman seperjuangan KPI A angkatan 2017 Ajeng, Amel, Arma, Yuintan, Yusel, Dwi, Enika dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan yang telah terbangun selama ini, semoga komunikasi kita akan selalu terjalin dengan baik.
10. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, Agustus 2021

Ayu Anggraini



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu.....	7
H. Metode Penelitian.....	9
I. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Komunikasi Interpersonal.....	15
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	15
2. Hakikat Komunikasi Interpersonal .....	16
3. Proses Komunikasi Interpersonal .....	17
4. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal.....	19
5. Tujuan Komunikasi Interpersonal .....	20
6. Upaya dalam mengatasi hambatan Komunikasi Interpersonal .....	21
B. Pesan Dakwah .....	21
1. Pengertian Pesan Dakwah.....	21
2. Tema-Tema Pesan Dakwah .....	22
C. Anak Tunarungu.....	28

1. Pengertian Anak Tunarungu .....	28
2. Klasifikasi Anak Tunarungu .....	29
3. Penyebab Ketunarunguan .....	29
4. Karakteristik Tunarungu .....	30

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Sejarah singkat SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi .....	33
B. Gambaran umum Tunarungu.....	34
C. Letak Geografis SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi....	35
D. Visi, misi, tujuan sekolah dan Pendidikan hidup yang diunggulkan.....	36
1. Visi Sekolah.....	36
2. Misi Sekolah .....	36
3. Tujuan Sekolah .....	37
4. Pendidikan Hidup yang diunggulkan.....	37
E. Struktur Organisasi SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi .....	38
F. Daftar Pendidik dan Siswa Tunarungu SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi .....	38
G. Kegiatan Kurikuler dan Ekstrakurikuler.....	40
H. Program Kegiatan SDLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi .....	41
I. Proses Komunikasi Interpersonal antara guru dengan anak Tunarungu Dalam menyampaikan pesan dakwah ...	49
J. Faktor penghambat dan pendukung dalam proses penyampaian pesan Dakwah pada anak tunarungu .....	55

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Proses Komunikasi Interpersonal dalam menyampaikan Pesan Dakwah .....	57
B. Faktor pendukung dan penghambat dalam menyampaikan Pesan Dakwah pada anak Tunarungu di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi.....	61

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 63  
B. Rekomendasi ..... 64

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul yang dimaksudkan adalah **“KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENYAMPAIKAN PESAN DAKWAH PADA ANAK TUNARUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) DHARMA BHAKTI DHARMA PERTIWI DI BRINGIN RAYA KEMILING BANDAR LAMPUNG”**.

Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman pesan dari seorang komunikator dan diterima oleh komunikan dengan efek dan umpan balik secara langsung. Komunikasi interpersonal dianggap paling efektif dalam mengubah sikap, atau perilaku manusia karena prosesnya yang dialogis atau interaksi antarpersonal yang memiliki timbal balik antar sesama.<sup>1</sup>

Menurut Joseph A. Devito (dalam Onong Uchjana Effendy) Komunikasi Interpersonal adalah proses pengiriman atau penerimaan pesan antara dua orang, atau sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.<sup>2</sup>

Komunikasi interpersonal yang dimaksud penulis adalah komunikasi yang terjadi secara langsung dan bertatap muka tanpa direncanakan dan berlangsung setiap hari, dimana yang menjadi pelaku komunikasi interpersonal disini ialah guru dengan siswa. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini juga adalah guru agama yang menyampaikan materi tentang pesan dakwah yang disebut juga sebagai da'i. Guru berperan sebagai komunikator atau

---

<sup>1</sup> Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 42

<sup>2</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Adikarya Bakti, 2003),59

penyampai pesan/informasi sedangkan anak tunarungu berperan sebagai komunikan penerima informasi. Tunarungu yang dimaksud dalam penelitian ini disebut juga sebagai mad'u. Komunikasi interpersonal didalam skripsi ini adalah proses penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh Guru terhadap anak tunarungu, dimana komunikasinya dilakukan secara langsung dengan tatap muka dan berlangsung setiap hari.

Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah fikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.<sup>3</sup>

Dakwah adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran islam.<sup>4</sup> Menurut M. Arifin yang dikutip oleh Samsul Munir Amin dalam bukunya Ilmu Dakwah, mengatakan dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok.

Jadi Pesan Dakwah adalah nasehat yang disampaikan oleh seseorang dalam upaya mengubah manusia agar teguh pada ajaran Allah yaitu dengan menjalankan dan mengamalkan ajaran agama Islam. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran islam itu sendiri. Pesan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pesan dakwah syariah dimana pesan yang disampaikan tersebut difokuskan pada penyampaian pesan tentang sholat.

Tunarungu adalah seseorang yang mengalami gangguan pada sistem pendengaran yang meliputi seluruh gradasi ringan, sedang atau bahkan berat yang dalam hal ini akan dikelompokkan

---

<sup>3</sup> Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997),

<sup>4</sup> M. Munir, *Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006), 21



menjadi 2 golongan yaitu kurang dengar dan tuli, yang menyebabkan terganggunya dalam proses perolehan informasi.<sup>5</sup>

Tunarungu yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah Tunarungu tingkat ringan atau bisa dikatakan tunarungu yang masih mampu dalam bersosialisasi dengan teman-temannya hanya saja kelemahannya mereka kurang begitu jelas untuk mendengarkan apa yang orang lain katakan kepadanya.

Dari istilah diatas maka ditegaskan bahwa judul penelitian ini adalah suatu penelitian yang akan membahas tentang bagaimana proses komunikasi interpersonal yang disampaikan guru pada anak tunarungu dalam menyampaikan pesan dakwah di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Kemiling Bandar Lampung dengan tujuan anak tunarungu dapat mengamalkan pesan dakwah yang telah disampaikan tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan bermasyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam berkomunikasi, dibutuhkan bukan hanya saat berorganisasi tapi juga dalam kegiatan sehari-hari. Komunikasi interpersonal juga sangat penting bagi kehidupan manusia karena manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, menukar pikiran, mengirim dan menerima informasi, memberi pengalaman, dan bekerja sama dengan orang lain untuk membentuk kebutuhan hidup.

Setiap manusia pasti memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Begitupun dengan penyandang cacat atau Anak berkebutuhan khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus memiliki kategori yaitu tunarungu, tunawicara, dan tunagrahita. Pada penelitian ini penulis akan membahas tentang anak tunarungu. Tunarungu adalah suatu kondisi atau keadaan dari seseorang yang

---

<sup>5</sup> Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 62

mengalami kekurangan atau kehilangan indera pendengaran sehingga tidak mampu menangkap rangsangan berupa bunyi, suara atau rangsangan lain melalui pendengaran.

Keterbatasan atau gangguan pendengaran yang terjadi pada anak tunarungu adalah suatu permasalahan yang besar bagi mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari, karena akibat ketunarunguannya mereka mengalami keterbatasan dalam berkomunikasi karena lemahnya pendengaran mereka. Untuk bisa terus berkomunikasi dengan orang lain, anak tunarungu bisa menggunakan bahasa isyarat atau bahasa nonverbal dalam percakapannya sehari-hari. Secara fisik anak tunarungu tidak ada bedanya dengan anak normal lainnya.

Anak tunarungu di sekolah juga mendapatkan pembelajaran tentang Pendidikan Agama Islam, terutama dalam pembelajaran shalat. Shalat menurut ulama fuqaha adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan atau gerakan-gerakan dan perkataan atau ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sedangkan menurut ulama tasawuf, shalat adalah menghadapkan qalbu kepada Allah SWT hingga menimbulkan rasa takut dan khusyu' dihadapan-Nya dan dengan penghayatan tatkala berdzikir, berdo'a dan memuji-Nya.<sup>6</sup>

Shalat merupakan rukun Islam yang paling utama setelah kalimat syahadat. Shalat juga merupakan ibadah yang paling baik dan sempurna, serta shalat tersusun dari berbagai jenis ibadah seperti zikir, membaca Al-qur'an, berdiri menghadap Allah, ruku', sujud, berdo'a, bertasbih dan bertakbir. Shalat juga sebagai induk bagi ibadah-ibadah badaniah lainnya dan merupakan ajaran para Nabi.<sup>7</sup>

Allah SWT memerintahkan kepada umatnya untuk mendirikan shalat, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-baqarah :43 sebagai berikut :

---

<sup>6</sup> Shaleh Al-Fauzan, *Fiqh Sehari-hari*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005),

<sup>7</sup> Shaleh Al-Fauzan, *Fiqh Sehari-hari*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005),

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

“Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”.(Q.S Al-baqarah : 43) <sup>8</sup>

Dari ayat di atas jelas bahwa Allah SWT memerintahkan untuk melaksanakan shalat, tanpa ada pengecualian. Begitu juga dengan anak tunarungu yang memiliki keterbatasan, yang berkewajiban untuk melaksanakan shalat sama seperti anak normal pada umumnya. Memberikan pemahaman kepada anak tunarungu tentu merupakan kewajiban orang tua, namun disamping itu perlu juga didukung oleh seorang guru, dimana guru berperan memberikan pembelajaran di sekolah seperti halnya guru-guru di Slb Dharma Bhakti Dharma Pertiwi yang memberikan pembelajaran agama pada anak-anak tunarungu.

Memberikan pembelajaran pada siswa tunarungu tidak semudah yang dipikirkan, karena teknik dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran berbeda dengan yang biasanya, sehingga guru yang mengajar di SLB tentu harus memiliki keahlian dan kesabaran dalam mengajar mereka. Untuk itu komunikasi interpersonal sangatlah membantu dalam proses pembelajaran, karena komunikasinya terjadi secara langsung dan apabila dilakukan secara terus-menerus anak tunarungu akan memahami apa yang disampaikan.

Berdasarkan dari latar belakang diatas Penulis tertarik untuk meneliti suatu proses komunikasi guru dengan siswa tunarungu yang dapat menimbulkan interaksi dengan menggunakan komunikasi interpersonal, yang menjadikan komunikasi tersebut memiliki pesan yang tujuannya untuk memberikan pemahaman kepada siswa tunarungu tentang pesan dakwah yang disampaikan. Pesan dakwah yang dimaksud disini adalah pesan dakwah tentang ibadah , yaitu tentang tata cara

<sup>8</sup> Dapertement Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV, Pen Diponogoro, 2012), 7

sholat. Seorang guru wajib mengajarkan tentang tata cara sholat yang benar kepada siswa berkebutuhan khusus yaitu anak-anak tunarungu di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bringin Raya Bandar Lampung untuk diajarkan sholat sejak dini agar membentuk akhlakul karimah yang baik walaupun dengan keterbatasannya.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah proses komunikasi interpersonal dalam menyampaikan pesan dakwah pada Anak Tunarungu serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam proses penyampaian pesan tersebut.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Proses Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dalam menyampaikan pesan dakwah pada anak tunarungu di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bringin Raya Bandar Lampung?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung serta penghambat dalam menyampaikan pesan dakwah pada anak tunarungu

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui Proses komunikasi interpersonal guru dalam menyampaikan Pesan Dakwah pada anak Tunarungu di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bringin Raya Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung serta penghambat dalam menyampaikan Pesan dakwah pada anak Tunarungu.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Menambah ilmu pengetahuan dalam bidang komunikasi khususnya mengenai komunikasi interpersonal.
- 2) Mengetahui bagaimana cara berkomunikasi pada orang yang memiliki keterbatasan khusus sehingga pesan yang disampaikan bisa mendapatkan umpan balik yang tepat.

### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi penulis, Menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai bagaimana komunikasi interpersonal pada anak Tunarungu.
- 2) Penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 jurusan komunikasi dan penyiaran islam UIN Raden Intan Lampung.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti. Judul tersebut diantaranya:

1. Tika Nurmala, mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2015. Dengan judul “Komunikasi Interpersonal antara guru dan siswa Tunarungu dalam pembinaan shalat Dhuha di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi di Bringin Raya Kemiling Bandar Lampung”. Dalam skripsi ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dan sifat penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Dalam skripsi ini difokuskan pada Komunikasi Interpersonal dalam pembinaan shalat dhuha.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Tika Nurmala, Komunikasi Interpersonal antara guru dan siswa Tunarungu dalam pembinaan shalat Dhuha di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Bhakti Dharma

2. Sri Utami, mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ponorogo yang lulus pada tahun 2019. Dengan Judul “Komunikasi Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Jenangan Ponorogo”, dalam skripsi ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dan metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis etnografi komunikasi. Dalam skripsi ini difokuskan pada bagaimana komunikasi anak tunarungu dan bagaimana komunikasi antara guru dan murid tunarungu.<sup>10</sup>
3. Anisa Zein, mahasiswa jurusan pendidikan agama islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan yang lulus pada tahun 2018. Dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak berkebutuhan khusus (ABK) Tunarungu di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan”, dalam skripsi ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pola pendekatan fenomenologis. Dalam skripsi ini difokuskan pada Strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam pada anak tunarungu.<sup>11</sup>

Berdasarkan skripsi di atas, maka isi skripsi ini berbeda dengan isi skripsi yang penulis teliti, penulis mengambil skripsi “Komunikasi Interpersonal dalam menyampaikan pesan dakwah pada anak tunarungu” skripsi ini membahas tentang Komunikasi Interpersonal yang dilakukan oleh Guru dalam menyampaikan pesan tentang sholat pada anak Tunarungu di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bringin Raya Kemiling Bandar Lampung.

---

Pertiwi di Bringin Raya Kemiling Bandar Lampung, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung, 2015.

<sup>10</sup> Sri Utami, Komunikasi Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jenangan Ponorogo, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2019.

<sup>11</sup> Anisa Zein, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field Research*) yaitu suatu penelitian lapangan yang menggambarkan suatu keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, Penelitian lapangan ini untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pembahasan dalam Skripsi ini, dengan demikian penulis mengambil dan mengangkat data yang ada dilapangan yaitu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bringin Raya Bandar Lampung.

### 2. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan.<sup>12</sup>

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 31 yang terdiri dari 18 orang siswa dan siswi SDLB dan 13 orang guru Tunarungu di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung.

#### b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah yang diambil dari populasi, sampel mempunyai karakteristik yang mencerminkan populasi. Disini penulis menggunakan jenis *purposive sampling* yang merupakan memilih orang-orang tertentu yang di anggap mewakili populasi, baik secara ciri, atau sifat karakter yang dimilikinya. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel yaitu siswa tunarungu yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Adapun ciri-ciri untuk menjadi sampel pada Penelitian ini :

---

<sup>12</sup> H. Ardial, *PARADIGMA DAN MODEL PENELITIAN KOMUNIKASI*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 336

1. Guru Pendidikan Agama Islam
2. Siswa dan Siswi SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi yang duduk di kelas IV dan VI yang beragama Islam.
3. Yang aktif dalam mengikuti pembelajaran

Jadi berdasarkan kriteria tersebut maka yang menjadi sampel adalah sebanyak 8 orang yang terdiri dari 2 orang guru kelas dan guru agama Islam dan 6 orang siswa siswi SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi.

### 3. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat di peroleh dengan menggunakan 2 cara yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer sumber pokok yang langsung di peroleh dengan cara wawancara langsung dengan yang bersangkutan yaitu dengan guru dan siswa tunarungu di sekolah luar biasa (SLB) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bringin Raya Bandar Lampung.
- b. Sumber data sekunder yaitu sumber data pendukung atau penunjang yang bisa didapatkan melalui langkah *library research* buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang ada.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sesuai dengan apa yang diperlukan maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode yang menghasilkan data deskriptif kualitatif dan tertulis dengan informasi dari orang yang diteliti melalui terjun langsung ke lapangan.<sup>13</sup> Sumber data dapat diperoleh dengan 3 langkah tersebut:

#### 1) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data dan penelitian melalui

---

<sup>13</sup> Deddy Maulana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 15



pengamatan ke tempat lokasi peneliti, dan mencatat sistematis tentang bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan guru dalam menyampaikan pesan dakwah pada anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bringin Raya Bandar Lampung.

## 2) Wawancara

Wawancara (Interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan (guide) wawancara. Interview adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara terhadap subjek penelitian yang disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.

Metode ini digunakan sebagai metode yang paling penting dalam mengumpulkan data, karena metode ini penulis anggap cara yang paling tepat untuk menghimpun data yang diperlukan, dengan demikian informasi yang berkaitan dengan masalah akan dapat diperoleh dengan tepat yakni untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal guru dalam menyampaikan pesan dakwah pada anak tunarungu di sekolah luar biasa (SLB) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bringin Raya Bandar Lampung.

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah jenis pengumpulan data yang berguna untuk bahan analisis dari apa yang sudah diteliti. Metode dokumentasi ini dilakukan setelah melakukan metode wawancara dan observasi. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti di antaranya yaitu catatan hasil wawancara serta handphone yang digunakan untuk merekam dan memotret atau mengambil beberapa contoh gambar atau foto yang dibutuhkan untuk bahan penelitian.

## 5. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui instrumen pengumpul data yang ada maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode analisa kualitatif, yakni penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati.<sup>14</sup> Dan langkah selanjutnya dari data yang sudah terkumpul maka dijelaskan dalam bentuk uraian-uraian pokok sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

### I. Sistematika Pembahasan

**Bab 1**, Bab ini merupakan gambaran-gambaran yang menguraikan masalah-masalah yang berkaitan dengan judul “Komunikasi Interpersonal Dalam menyampaikan Pesan Dakwah Pada Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bringin Raya Kemiling Bandar Lampung” di bahas secara terperinci tentang pendahuluan yang meliputi : penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II**, bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang akan dipergunakan untuk menganalisa permasalahan yang akan diteliti. Landasan teori *Pertama* membahas Komunikasi Interpersonal meliputi : 1) Pengertian Komunikasi Interpersonal, 2) Hakikat Komunikasi Interpersonal, 3) Proses Komunikasi Interpersonal, 4) Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal, 5) Tujuan Komunikasi Interpersonal ,5) Upaya dalam mengatasi Hambatan Komunikasi Interpersonal, *Kedua* membahas Pesan Dakwah meliputi : 1) Pengertian Pesan Dakwah, 2) Tema-tema Pesan Dakwah, *Ketiga* membahas

---

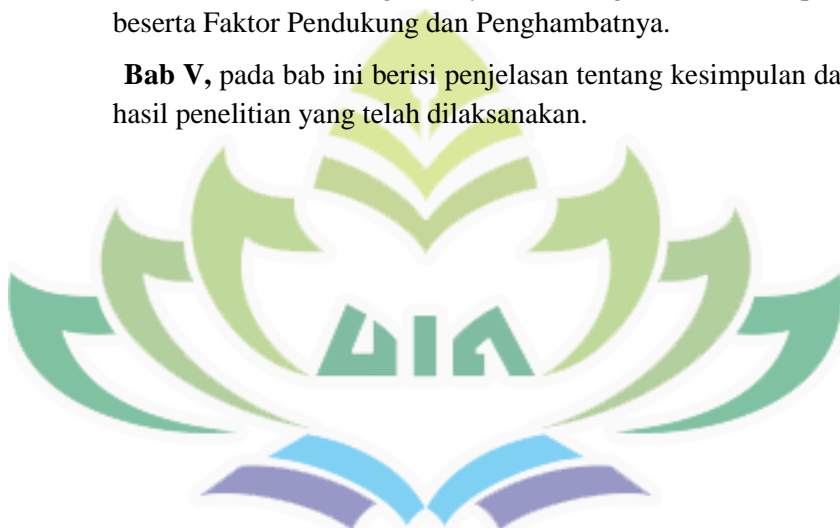
<sup>14</sup> J. Lexi Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), 3

Anak Tunarungu meliputi : 1) Pengertian Tunarungu, 2) Klasifikasi Anak Tunarungu, 3) Penyebab Ketunarunguan, 4) Karakteristik Tunarungu.

**Bab III**, membahas deskripsi objek penelitian yang tersusun atas gambaran umum objek penelitian yaitu gambaran umum SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi.

**BAB IV**, bab ini merupakan bab analisis pembahasan dari hasil penelitian, dalam bab ini akan diuraikan mengenai analisis Komunikasi Interpersonal dalam menyampaikan Pesan Dakwah Pada Anak Tunarungu Di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bringin Raya Kemiling Bandar Lampung beserta Faktor Pendukung dan Penghambatnya.

**Bab V**, pada bab ini berisi penjelasan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Komunikasi Interpersonal

##### 1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman pesan dari seorang komunikator dan diterima oleh komunikan dengan efek dan umpan balik secara langsung. Komunikasi interpersonal dianggap paling efektif dalam mengubah sikap, atau perilaku manusia karena prosesnya yang dialogis atau interaksi antarpersonal yang memiliki timbal balik antar sesama.<sup>1</sup> Definisi ini dapat dimengerti bahwa komunikasi interpersonal itu terjadi secara langsung dan kelebihanannya yaitu adanya umpan balik secara langsung dari komunikan.

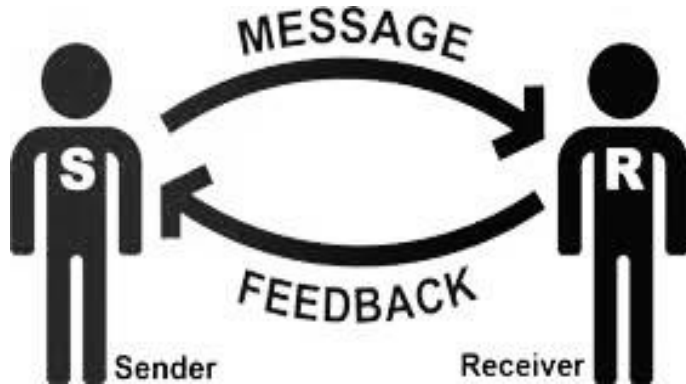
Menurut Pendapat Dady Mulyana bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.

Menurut Devito, komunikasi interpersonal adalah suatu penyampaian pesan oleh satu orang kepada orang lain yang disebut sebagai penerima pesan atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

Definisi lain, Indriyo Gitosudarmo, komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, baik secara verbal maupun non verbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antarindividu di dalam kelompok kecil.

---

<sup>1</sup> Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 42



**Gambar 1.1 Visualisasi Proses Komunikasi Interpersonal**

Dari pemahaman atas prinsip-prinsip pokok pikiran yang terkandung dalam berbagai pengertian tersebut, dapatlah dikemukakan pengertian yang sederhana, bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dan penerima (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan terjadi secara langsung (*primer*) apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media. Sedangkan komunikasi tidak langsung (*sekunder*) dicirikan oleh adanya penggunaan media tertentu.

## **2. Hakikat Komunikasi Interpersonal**

Terdapat beberapa hakikat komunikasi interpersonal diantaranya :

- a. Komunikasi interpersonal pada hakikatnya adalah proses. Kata lain dari proses, ada yang menyebut sebagai sebuah transaksi dan interaksi. Istilah interaksi mengesankan adanya suatu tindakan yang berbalasan. Dengan kata lain suatu proses hubungan yang pengaruh mempengaruhi. Jadi interaksi sosial (*social interaction*) adalah suatu proses berhubungan yang dinamis dan saling pengaruh mempengaruhi antar manusia.
- b. Pesan tersebut tidak ada dengan sendirinya, melainkan diciptakan dan dikirimkan oleh seorang komunikator, atau

sumber informasi. Komunikator ini mengirimkan pesan kepada komunikan atau penerima informasi (*receiver*).

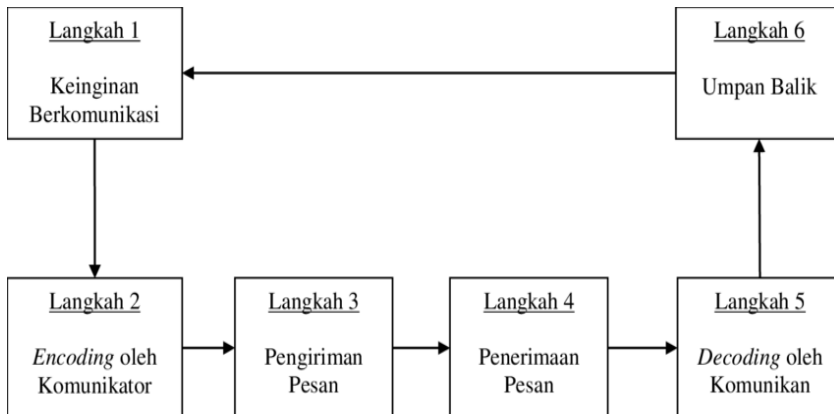
- c. Komunikasi interpersonal dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung.
- d. Penyampaian pesan dapat dilakukan baik secara lisan maupun tertulis. Keuntungan dari komunikasi interpersonal secara lisan adalah kecepatannya, dalam arti ketika seseorang menginginkan melakukan tindak komunikasi dengan orang lain, pesan dapat disampaikan dengan segera dalam bentuk paparan ucapan secara lisan.
- e. Komunikasi interpersonal tatap muka memungkinkan umpan balik atau respon dapat diketahui dengan segera (*instant feedback*). Artinya penerima pesan dapat dengan segera memberi tanggapan atas pesan-pesan yang telah diterima dari sumber.<sup>2</sup>

### 3. Proses Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi adalah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Memang dalam kenyataannya, kita tidak pernah berfikir terlalu detail mengenai proses komunikasi. Hal ini disebabkan karena kegiatan komunikasi sudah terjadi secara rutin dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kita tidak lagi merasa perlu untuk menyusun langkah-langkah tertentu secara sengaja ketika akan berkomunikasi. Secara sederhana proses komunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan.

---

<sup>2</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011),



**Gambar 1.2 Proses Komunikasi Interpersonal**

- a. Keinginan berkomunikasi, seorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi gagasan dengan orang lain.
- b. Encoding oleh komunikator. Encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan ke dalam simbol-simbol, kata-kata dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.
- c. Pengiriman pesan. Untuk mengirim pesan kepada orang yang dikehendaki, komunikator memilih saluran komunikasi seperti telepon, SMS, e-mail, surat ataupun secara tatap muka.
- d. Penerimaan pesan. Pesan yang dikirim oleh komunikator telah diterima oleh komunikan.
- e. Decoding oleh komunikan. Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima atau proses memahami pesan. Apabila semua berjalan dengan lancar, komunikan tersebut menterjemahkan pesan yang diterima dari komunikator dengan benar, memberi arti yang sama pada simbol-simbol sebagaimana yang diharapkan oleh komunikator.
- f. Umpan balik. Setelah menerima pesan dan memahaminya, komunikan memberikan respon atau



umpan balik. Dengan umpan balik ini, seorang komunikator dapat mengevaluasi efektivitas komunikasi. Umpan balik ini biasanya juga merupakan awal dimulainya suatu siklus proses komunikasi baru, sehingga proses komunikasi berlangsung secara berkelanjutan.

#### 4. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal, merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila diamati dan dikomparasikan dengan jenis komunikasi lainnya, maka dapat dikemukakan ciri-ciri komunikasi interpersonal antara lain :

- a. Arus pesan dua arah. Komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah.
- b. Umpan balik segera, karena komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara tatap muka, maka umpan balik dapat diketahui dengan segera. Seorang komunikator dapat segera memperoleh umpan balik atas pesan yang disampaikan dari komunikan, baik secara verbal maupun nonverbal.
- c. Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat. Komunikasi interpersonal merupakan metode komunikasi antarindividu yang menuntut agar peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat.
- d. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal. Untuk meningkatkan keefektifan komunikasi interpersonal, peserta komunikasi dapat memberdayakan pemanfaatan kekuatan pesan verbal maupun nonverbal secara simultan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid*, 10-15

## 5. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, beberapa di antaranya :

a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain. Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, menanyakan kabar , dan sebagainya.

1) Menemukan dunia luar

Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain. Termasuk informasi penting dan aktual.

2) Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.

3) Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Komunikasi interpersonal ialah penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media). Dalam prinsip komunikasi, ketika pihak komunikan menerima pesan atau informasi, berarti komunikan telah mendapat pengaruh dari proses komunikasi.

4) Memberikan bantuan (konseling)

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikolog klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Dalam kehidupan sehari-hari, di kalangan masyarakat pun juga

dapat dipakai sebagai pemberian bantuan (konseling) bagi orang lain yang memerlukan.<sup>4</sup>

## 6. Upaya dalam mengatasi hambatan Komunikasi Interpersonal

Adapun usaha atau upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan komunikasi menurut suhartin cara untuk mengatasi hambatan-hambatan adalah sebagai berikut :

- a. Belajar dan berlatih
- b. Memperdalam hubungan kemanusiaan
- c. Menggunakan contoh-contoh yang konkrit cerita yang dapat diambil hikmahnya
- d. Harus melihat kondisi komunikan
- e. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami, karena ini merupakan hal yang penting dalam berkomunikasi.<sup>5</sup>

## B. Pesan Dakwah

### 1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.<sup>6</sup> Sementara *kalimat dakwah* mengandung muatan *makna aktif* dan *menantang*, berbeda dengan kalimat *tabligh* yang artinya menyampaikan. Ukuran keberhasilan seorang mubaligh adalah manakala ia berhasil menyampaikan pesan islam dan pesannya sampai (*wama 'alaina illa al balagh*), sedangkan bagaimana respon masyarakat tidak menjadi tanggung jawabnya. Dengan demikian maka dapat dirumuskan bahwa dakwah ialah usaha mempengaruhi orang

---

<sup>4</sup> *Ibid* , 19-21

<sup>5</sup> Suhartin citrobrotto, *Hambatan dalam berkomunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1982), 10.

<sup>6</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2010), 101

lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku seperti apa yang didakwahkan oleh *da'i*.<sup>7</sup>

Ditinjau dari segi bahasa “*Da'wah*” berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerjanya adalah berarti memanggil, menyeru, atau mengajak (Da'a, Yad'u, Da'watan). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan Da'i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan mad'u.<sup>8</sup>

Pada prinsipnya, pesan apa pun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama pesan itu tidak bertentangan dengan sumber utamanya yaitu Al-qur'an dan Hadist. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan dengan Al-qur'an dan hadist tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah. Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-qur'an dan Hadist) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-qur'an dan Hadist).

Pesan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh komunikator (Guru Agama Islam) dimana pesan yang disampaikan secara langsung yaitu dengan komunikasi interpersonal antara guru dengan murid tunarungu. Pesan yang disampaikan mengandung unsur-unsur dakwah islamiyah, yaitu menyangkut tentang pesan-pesan dakwah tentang sholat.

## 2. Tema-tema Pesan Dakwah

Berdasarkan temanya, pesan dakwah tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran islam. Menurut Endang Saifuddin Anshari, sebagaimana yang dikutip Moh. Ali Aziz yang membagi pokok-pokok ajaran islam sebagai berikut:

- a. Akidah, yang meliputi iman kepada Allah SWT, Iman kepada malaikat-malaikat Allah, Iman kepada kitab-kitab

---

<sup>7</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus 1999), 19-20

<sup>8</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 2012),1

Allah, Iman kepada Rasul-rasul Allah, dan iman kepada Qadla dan Qodar.

- b. Syari'ah, yang meliputi ibadah dalam arti khas (thaharah, sholat, as-shaum, zakat haji) dan muamalah dalam arti luas (*al-qanun al-khas*/hukum perdata dan *al-qanun al-'am*/hukum publik).
- c. Akhlak, yang meliputi akhlak kepada *al-khaliq* dan *makhluq* (manusia dan non manusia).<sup>9</sup>

Pesan dakwah yang dimaksud penulis disini adalah pesan dakwah tentang Syari'ah dimana pembahasannya fokus pada pembelajaran tentang sholat.

#### 1) Pengertian Shalat

Shalat menurut bahasa Arab ialah “doa”, tetapi yang dimaksud disini adalah “ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan”. Sebagai mana Firman Allah SWT yang terdapat dalam Q.S Al-Ankabut : 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ  
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا  
تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

*“Bacalah Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah*

<sup>9</sup> Moh. Ali Aziz, Edisi revisi, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 332

*mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Q.S Al-Ankabut : 45).<sup>10</sup>

## 2) Waktu Shalat Fardu

Shalat yang Fardu atau wajib dilaksanakan oleh tiap-tiap mukallaf (orang yang telah balig lagi berakal) ialah lima kali sehari semalam.

- a) Shalat Dzuhur, awal waktunya adalah setelah tergelincir matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama panjangnya, selain dari bayang-bayang ketika matahari menonggak (tepat diatas ubun-ubun).
- b) Shalat Asar, waktunya mulai dari habisnya waktu dzuhur bayang-bayang sesuatu lebih dari pada panjangnya selain dari bayang-bayang yang ketika matahari sedang menonggak, sampai terbenam matahari.
- c) Shalat Magrib, waktunya dari terbenam matahari sampai terbenam syafaq (teja) merah.
- d) Shalat Isya, waktunya mulai dari terbenam *syafaq* merah (sehabis waktu magrib) sampai terbit fajar kedua.
- e) Shalat Subuh, waktunya mulai dari terbit fajar kedua sampai terbit matahari.

## 3) Syarat-syarat wajib Shalat lima waktu

- a) Islam
- b) Suci dari Haid (kotoran) dan Nifas
- c) Berakal
- d) Balig (dewasa)

---

<sup>10</sup> Dapertement Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV, Pen Diponogoro, 2012), 321

- e) Telah sampai dakwah (perintah Rasulullah Saw. kepadanya)
- 4) Syarat-syarat sah Shalat
- a) Suci dari hadas besar dan hadas kecil
  - b) Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis
  - c) Menutup Aurat, aurat ditutup dengan sesuatu yang dapat menghalangi terlihatnya warna kulit. Aurat laki-laki antara pusat sampai lutut, aurat perempuan seluruh badannya kecuali muka dan dua tapak tangan.
  - d) Mengetahui masuknya waktu shalat
  - e) Menghadap ke kiblat (ka'bah)<sup>11</sup>
- 5) Rukun dan Hakekat Shalat

Pada dasarnya Ibnu Qoyyim Rahimatullah menguraikan hakekat shalat, tidak dapat diragukan bahwa shalat merupakan perkara yang sangat menggimpirkan hati bagi orang-orang yang mencintainya. Puncak keadaan orang-orang yang jujur dan keadaan orang-orang yang meniti di jalan Allah. Shalat merupakan rahmat Allah yang dianugerahkan kepada hamba-Nya. Allah memberi petunjuk kepada mereka untuk bisa melaksanakannya sebagai rahmat bagi mereka. Supaya dengan shalat tersebut mereka memperoleh kemuliaan dari-Nya dan keberuntungan karena dekat dengan-Nya.

Adapun 18 rukun dalam shalat adalah sebagai berikut :

- a) Niat
- b) Berdiri bagi yang mampu
- c) Takbiratul Ikram (membaca takbir pembuka shalat)
- d) Membaca surat al-fatihah dan basmallah termasuk ayat surat al-fatihah
- e) Rukuk

---

<sup>11</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2020), 53-70

- f) Thumakninah (berdiam) dalam rukuk
- g) Iktidal (bangun dari rukuk)
- h) Thumakninah (diam) dan iktidal (bangun dari rukuk)
- i) Sujud
- j) Thumakninah (berdiam) dalam sujud
- k) Duduk antara 2 sujud
- l) Thumakninah (berdiam) dalam duduk antara 2 sujud
- m) Duduk tahiyat akhir
- n) Membaca syahadat dalam duduk tahiyat akhir
- o) Membaca shalawat Nabi dalam duduk tahiyat akhir
- p) Membaca salam pertama
- q) Niat keluar dari shalat
- r) Tertib (urut berdasarkan urutan pertama sampai terakhir urutan ke 17).<sup>12</sup>

#### 6) Hukum Shalat

Hukum pelaksanaan shalat adalah wajib atau fardhu'ain yaitu apabila dikerjakan mendapat pahala dan bila ditinggalkan mendapat dosa, shalat merupakan suatu pekerjaan yang diwajibkan kepada setiap individu muslim, shalat merupakan perintah langsung yang datangnya dari Allah SWT. Sebagaimana terdapat dalam firman Allah SWT yang terdapat dalam Surah Al-Baqarah : 43 disebutkan :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

“Dan laksanakanlah Shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk. (Q.S Al-Baqarah : 43) <sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Ulin Nuha, *Ringkasan Kitab Fiqih Imam Syafi'i*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2014), 35



Pada ayat tersebut Allah telah memerintahkan seluruh hambanya untuk melaksanakan shalat, tak terkecuali anak-anak seperti dalam hadis berikut :

*“Telah bersabda Rasulullah SAW, suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat bila mereka telah berusia tujuh tahun, dan pukullah jika meninggalkannya bila mereka telah berumur sepuluh tahun dan pisah-pisahkanlah mereka di tempat tidur”*(HR. Ahmad Daud Hakim yang mengatakan hadist ini shahih atas syarat muslim.<sup>14</sup>

- 7) Kedudukan Shalat dalam Syariat Islam adalah sebagai berikut :
- a) Shalat sebagai tiang agama. Karena seseorang muslim tidak menjalankan kewajibannya yaitu Shalat, maka ia telah meruntuhkan agamanya sendiri. Karena bangunan tanpa tiang tidak akan tegak meskipun pondasi nya kuat dengan batu. Shalat sebagai tiang yang rukun islamnya berdiri tegak, tidak ambruk dan membuat penghuni celaka.
  - b) Shalat kewajiban umat islam yang ditetapkan secara langsung melalui peristiwa *Isra'* dan *Miraj*
  - c) Shalat merupakan kewajiban umat islam yang pertama akan dihisab dihari akhir. Agar kita baik, kita harus menjaga kekhusyukan kita dalam shalat karena orang yang shalatnya lalai, bukan akan mendapatkan pahala, melainkan sebaliknya mendapatkan kecelakaan, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-maun ayat 4-5 sebagai berikut :

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٢﴾

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Cv. Pen Diponogoro, 2012), 7

<sup>14</sup> Sayid Sabiq, *Fikih Sunnah*, (Bandung : PT. Al Ma'arif, 1983), 169

“Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya.”(Q.S Al- Maun ayat 4-5)<sup>15</sup>

- d) Shalat merupakan amalan paling utama diantara amalan-amalan lain dalam islam sebagai yang paling utama, shalat menentukan kehidupan umat islam yang senantiasa menjaga waktu demi masa depan yang baik.
- e) Perbedaan orang muslim dan orang kafir terletak pada shalatnya. Ulama sepakat bahwa orang islam yang meninggalkan shalat dengan sengaja berarti ia telah *Kufur* dengan demikian dengan kedudukan shalat adalah identitas seorang muslim.<sup>16</sup>

## C. Anak Tunarungu

### 1. Pengertian Anak Tunarungu

Dwijosumarto mengemukakan bahwa seseorang yang tidak atau mampu mendengar suara dikatakan tunarungu. Ketunarunguan dibedakan menjadi dua kategori yaitu tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*low of hearing*). Tuli adalah mereka yang indera pendengarannya tidak berfungsi lagi. Sedangkan kurang dengar adalah mereka yang indera pendengarannya mengalami kerusakan tetapi masih dapat berfungsi untuk mendengar, baik dengan maupun tanpa menggunakan alat bantu dengar (*hearing aids*).

Sedangkan menurut hermanto tunarungu adalah kondisi kehilangan fungsi indera pendengaran yang dialami individu baik yang terjadi sebelum lahir, saat ataupun sesudah lahir. Batasan ketunarunguan tidak saja terbatas pada yang kehilangan pendengaran sangat berat, melainkan mencakup

<sup>15</sup> Dapertement Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV, Pen Diponogoro, 2012), 483

<sup>16</sup> Irma Mutiara Sholiha, Muziani A, *Rosalah Shalat Sah Mmuslimah*, (Yogyakarta: Cakrawala, 2014), 56

seluruh tingkat kehilangan pendengaran dari tingkat ringan, sedang, berat sampai sangat berat.

## 2. Klasifikasi Anak Tunarungu

Anak tunarungu diklasifikasikan dalam beberapa kelompok sebagai berikut :

- 1) Kehilangan 15-30 dB, *mild hearing losses* atau ketunarunguan ringan; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia normal.
- 2) Kehilangan 31-60 dB, *moderate hearing losses* atau ketunarunguan sedang; daya tangkap terhadap suara percakapan manusia hanya sebagian.
- 3) Kehilangan 61-90 dB, *severe hearing losses* atau ketunarunguan berat; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia tidak ada.
- 4) Kehilangan 91-120 dB, *profound hearing losses* atau ketunarunguan sangat berat; daya tangkap terhadap suara percakapan manusia tidak ada sama sekali.
- 5) Kehilangan lebih dari 120 dB, *total hearing losses* atau ketunarunguan total; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia tidak ada sama sekali.

## 3. Penyebab Ketunarunguan

Ada beberapa faktor penyebab ketunarunguan :

- 1) Faktor dari dalam diri anak
  - a) Faktor keturunan dari salah satu orang tua atau kedua orang tua yang mengalami ketunarunguan.
  - b) Ibu yang sedang mengandung menderita penyakit campak Jerman (Rubella) pada masa kandungan tiga bulan pertama, akan berpengaruh buruk pada janin.
  - c) Ibu yang sedang hamil mengalami keracunan darah (*Toxaminia*) yang menyebabkan kerusakan plasenta yang mempengaruhi pertumbuhan janin.

## 2) Faktor dari luar diri anak

Menurut Haenudin faktor dari luar diri anak adalah sebagai berikut:

- a) Anak mengalami infeksi pada saat dilahirkan. Contohnya terkena infeksi *Herves Implex*, jika infeksi ini menyerang alat kelamin ibu, maka dapat menular pada anak saat melahirkan.
- b) *Meninghitis* atau Radang selaput otak. Hasil penelitian dari Vernon (1968), Ries (1973) dan Trybus (1985), melaporkan bahwa ketunarunguan yang disebabkan *meninghitis* masing-masing Vernon sebanyak 8,1%, Ries sebanyak 4,9% dan Trybus sebanyak 7,3%.
- c) *Otitis Media* atau radang telinga bagian tengah. Penyakit ini menimbulkan nanah yang mengumpul dan mengganggu hantaran bunyi dan jika tidak segera diobati dapat mengakibatkan ketunarunguan ringan sampai sedang. *Otitis media* sering terjadi pada anak-anak sebelum usia mencapai 6 tahun. *Otitis media* juga dapat ditimbulkan karena infeksi pernapasan dari pilek, dan penyakit campak.
- d) Penyakit lain atau kecelakaan yang dapat mengakibatkan kerusakan alat-alat pendengaran bagian tengah dan dalam.

## 4. Karakteristik Tunarungu

Adapun karakteristik tunarungu menurut Haenudin sebagai berikut :

### 1) Karakteristik Intelegensi

Secara fungsional intelegensi anak tunarungu di bawah anak normal karena kesulitan mereka dalam memahami bahasa. Hal ini disebabkan karena mereka lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat dari pada apa yang mereka dengar.

## 2) Karakteristik Bahasa dan Bicara

Anak tunarungu sangat terbatas dalam pemilihan kosakata, sulit mengartikan arti kiasan dan kata-kata yang bersifat abstrak. Hal ini disebabkan adanya hubungan erat antara bahasa dan bicara dengan ketajaman pendengaran.

## 3) Karakteristik Emosi dan Sosial

Anak tunarungu mampu melihat semua kejadian, tetapi tidak mampu untuk memahami dan mengikutinya secara menyeluruh sehingga menimbulkan emosi yang tidak stabil, mudah curiga, dan kurang percaya diri.<sup>17</sup>



---

<sup>17</sup> Hendra Prasetya, M. Rahman, Ika Agustin Adityawati dkk, *Layanan Pembelajaran untuk Anak Inklusi (Memahami Karakteristik dan Mendesain Pelayanan Pembelajaran dengan baik)*, (Sidoarjo: CV.Dwiputra Pustaka Jaya, 2018), 101-104



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Mubarak. 1999. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Dasrun Hidayat. 2012. *Komunikasi Antarpribadi Dan Medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Deddy Maulana. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- H. Ardial. 2014. *PARADIGMA DAN MODEL PENELITIAN KOMUNIKASI*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendra Prasetya, M. Rahman, Ika Agustin Adityawati dkk. 2018. *Layanan Pembelajaran Untuk Anak Inklusi (Memahami Karakteristik Dan Mendesain Pelayanan Pembelajaran Dengan Baik)*. Sidoarjo: CV.Dwiputra Pustaka Jaya.
- Irma Mutiara Sholiha, Muziani A. 2014. *Rosalah Shalat Sah Mmuslimah*. Yogyakarta: Cakrawala.
- J. Lexi Meleong. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Jati Rinakri Atmaja. 2018. *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. ed. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- M. Munir, Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada media.
- . 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moh. Ali Aziz, Edisi revisi. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Onong Uchjana Effendy. 23AD. *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Adikarya Bakti.

- Rasjid, Sulaiman. 2012. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Sayid Sabiq. 1983. *Fikih Sunnah*. Bandung: PT. Al Ma'arif.
- Shaleh Al-Fauzan. 2005. *Fiqh Sehari-Hari*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Suhartin citroboto. 1982. *Hambatan Dalam Berkomunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suranto Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Toto Tasmoro. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Ulin Nuha. 2014. *Ringkasan Kitab Fiqih Imam Syafi'i*. Yogyakarta: Mutiara Media.
- Wahidin Saputra. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

